

TEORI BEBAN KOGNITIF JOHN SWELLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Ahmad Syagif

STIT Sunan Giri Bima – Indonesia

4gyptik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the concept of Cognitive Load Theory developed by John Sweller and its implications for Arabic language learning at the elementary education level. Using a literature review approach and descriptive-analytical techniques, this study provides an in-depth analysis of relevant literature. The findings reveal that Cognitive Load Theory highlights the limitations of working memory in processing information, which includes intrinsic, extrinsic, and germane cognitive loads. In Arabic language learning, this theory guides educators to reduce intrinsic cognitive load through simplifying teaching materials and introducing concepts gradually. Additionally, extrinsic cognitive load can be minimized by improving the quality of media, teaching materials, and relevant interactive teaching strategies. Meanwhile, germane cognitive load can be optimized through learning activities that reinforce students' cognitive schemas, such as contextual practice, visualization, and consistent repetition. Implementing this theory makes learning more effective and efficient, helping students gradually overcome the complexities of the Arabic language. Consequently, students' learning motivation is maintained, and the learning process becomes more meaningful. These findings are relevant for developing learning strategies oriented toward the cognitive needs of students at the elementary education level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Teori Beban Kognitif yang dikembangkan oleh John Sweller dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar. Dengan pendekatan studi pustaka dan teknik deskriptif-analitik, penelitian ini menganalisis literatur yang relevan secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori Beban Kognitif menyoroti keterbatasan memori kerja dalam memproses informasi, yang terdiri atas beban kognitif intrinsik, ekstrinsik, dan konstruktif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori ini memberikan pedoman bagi pendidik untuk mengurangi beban kognitif intrinsik melalui penyederhanaan materi ajar dan pengenalan konsep secara bertahap. Selain itu, beban kognitif ekstrinsik dapat diminimalkan dengan meningkatkan kualitas media, bahan ajar, serta strategi pengajaran yang relevan dan interaktif. Di sisi lain, beban kognitif konstruktif dapat dioptimalkan melalui penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendukung penguatan skema kognitif siswa, seperti praktik kontekstual, visualisasi, dan pengulangan yang konsisten. Implementasi teori ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, membantu siswa mengatasi kompleksitas bahasa Arab secara bertahap. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tetap terjaga, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini relevan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan kognitif peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Beban Kognitif, Bahasa Arab, Pendidikan Dasar*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kompleksitas tinggi, terutama dari segi tata bahasa (nahwu) dan morfologi (sarf).¹ Kompleksitas ini disebabkan oleh karakteristik unik yang membedakan bahasa Arab dari banyak bahasa lainnya, khususnya bagi pelajar yang berasal dari latar belakang bukan penutur Arab. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar, di mana kemampuan kognitif siswa masih dalam tahap perkembangan.

Pada aspek Tata Bahasa (Nahwu) bahasa Arab memiliki konsep yang sangat kaya dan terstruktur, tetapi sering kali dianggap sulit dipahami oleh siswa pemula.² Salah satu aspek pentingnya adalah *i'rab* (perubahan akhir kata), yang bergantung pada fungsi kata dalam kalimat. Sebagai contoh kata benda (*isim*) dalam bahasa Arab dapat berubah bentuk tergantung pada kasus gramatikalnya, apakah dalam konteks nominatif seperti *fa'il* (pelaku), konteks akusatif seperti *maf'ul bih* (objek), maupun konteks genitif seperti dhomir (kata ganti). Tata bahasa Arab juga mengenal berbagai jenis kalimat, seperti kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) dan verbal (*jumlah fi'liyyah*), yang memiliki aturan susunan berbeda. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini membutuhkan pemikiran abstrak yang sering kali sulit bagi siswa usia dasar, apalagi jika pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa alat bantu visual atau teknologi.

Selain aspek tata bahasa, bahasa Arab memiliki aturan Morfologi (Sarf) secara khusus. Morfologi bahasa Arab juga menjadi tantangan besar karena menggunakan sistem akar (root system) yang sangat unik.³ Setiap kata biasanya berasal dari akar tiga huruf (misalnya, ك – ت – ب – untuk kata-kata yang berkaitan dengan "menulis"). Sistem ini memungkinkan pembentukan ratusan kata dari satu akar melalui pola tertentu (wazn), seperti كَتَبَ (kataba: dia menulis), كِتَابٌ (kitāb: buku), مَكْتَبٌ (maktab: kantor) dan lainnya. Meskipun sistem ini efisien dan logis, pelajar pemula sering kali kesulitan memahami pola ini karena membutuhkan kemampuan analisis dan penghafalan yang kuat.

Dengan adanya kompleksitas tersebut, maka ada tantangan tersendiri yang dihadapi para pembelajar bahasa Arab yang baru memulai mempelajarinya. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget.⁴ Hal ini berarti mereka cenderung lebih mudah memahami konsep yang bersifat visual atau konkret, tetapi mengalami kesulitan dengan aturan abstrak seperti tata bahasa dan morfologi bahasa Arab. Pembelajaran yang tidak memperhatikan kapasitas kognitif ini dapat menyebabkan siswa merasa terbebani secara mental dan kehilangan motivasi untuk belajar. Kompleksitas bahasa Arab sering kali diperparah dengan metode pengajaran tradisional yang fokus pada hafalan tanpa memberikan konteks yang relevan atau menyenangkan bagi siswa.⁵

¹ Faliqul Isbah, "Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Bashrah* 3, no. 01 (2023): 1–10.

² Asiah Asiah, Zamroni Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal, "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–185.

³ Aymen Abu-Errub et al., "Arabic Roots Extraction Using Morphological Analysis," *International Journal of Computer Science Issues (IJCSI)* 11, no. 2 (2014): 128.

⁴ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 116–152.

⁵ Budi Pratama et al., "Modern vs Traditional: Comparative Study of Efficacious Arabic Language Learning Methods," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 239–257.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan keterbatasan kognitif siswa usia dini. Beberapa teori psikologi telah dijadikan landasan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di berbagai institusi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kajian sebelumnya seperti terkait Pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif Teori kognitif Piaget⁶, Teori Behavioristik Skinner⁷ serta Teori Chomsky tentang Nativisme⁸ dan Generatif Transformatif.⁹ Adapun kajian Teori Beban kognitif sebelumnya hanya digunakan dalam pembelajaran eksakta.¹⁰ Karena itulah tulisan ini mencoba mengkaji teori tersebut dalam perspektif berbeda untuk dapat diaplikasikan dalam mengoptimalkan proses belajar dan mengurangi beban kognitif yang tidak diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep Teori Beban Kognitif dan bagaimana implikasinya pada pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah Penelitian pustaka (library research) yang merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber literatur yang relevan sebagai bahan utama dalam pengumpulan data. Metode ini dilakukan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengembangkan konsep atau teori berdasarkan kajian yang sudah ada.¹¹ Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan pengumpulan data menggunakan teknik *documentary research* yang nantinya dianalisis secara kritis dan mendalam melalui triangulasi data; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metodologi penelitian pustaka ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif. Dengan mengkaji literatur yang relevan, penelitian ini dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar.

⁶ Zahrotul Badi'ah, "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolongual," *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 1 (2021): 76–90.

⁷ Muhammad Fahdin Addaeroby and Erma Febriani, "Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 33–42.

⁸ Fitrah Dinanti Massofia, Suci Ramadhanti Febriani, and Langgeng Budianto, "Children's Acquisition of Arabic Language Based On Chomsky's Theory Of Nativism," *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 2, no. 2 (2024): 111–120.

⁹ Bagus Adrian Permata, "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015), accessed December 5, 2024, <https://www.academia.edu/download/78326219/18.pdf>.

¹⁰ Yayang Nurwanda, Burhanudin Milama, and Luki Yunita, "Beban Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Pondok Pesantren," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 14, no. 2 (2020): 2629–2641; Adi Rahmat and Anna Fitri Hindriana, "Beban Kognitif Mahasiswa Dalam Pembelajaran Fungsi Terintegrasi Struktur Tumbuhan Berbasis Dimensi Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 20, no. 1 (2014): 113805; Rino Richardo and Rima Aksen Cahdriyana, "Strategi Meminimalkan Beban Kognitif Eksternal Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Load Cognitive Theory," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 17–32.

¹¹ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Beban Kognitif John Sweller

Konsep Beban kognitif (Cognitive Load) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an oleh John Sweller, seorang Profesor Emiritus dan pakar psikologi di University of New South Wales Australia.¹² Sweller mengemukakan bahwa teori ini berkaitan dengan tingkat kesulitan dalam pembelajaran dan pemecahan masalah, yang dipengaruhi oleh keterbatasan memori kerja dalam menerima informasi baru, sehingga sulit untuk menangani sejumlah besar informasi secara bersamaan.¹³ Ketika peserta didik dihadapkan pada terlalu banyak informasi, mereka akan mengalami kesulitan dalam memprosesnya selama pembelajaran. Fenomena ini dikenal sebagai beban kognitif.¹⁴ Dengan demikian, beban kognitif dapat didefinisikan sebagai batas kemampuan memori kerja dalam menerima dan mengolah informasi baru. Beban kognitif terjadi ketika proses di dalam sistem kognitif siswa melebihi kapasitas memori kerja dalam menangani informasi baru sehingga menghambat proses pembelajaran.

Dalam pandangan Sweller, Kapasitas memori manusia terdiri dari empat rangkaian, yaitu memori sensori, memori jangka pendek, memori kerja, dan memori jangka panjang.¹⁵ Agar suatu informasi pembelajaran dapat terekam dalam memori jangka panjang, elemen tersebut harus melewati tiga bagian memori sebelumnya. Pada tahap awal, memori sensori dan memori jangka pendek berperan mengenali informasi baru. Selanjutnya, memori kerja dan memori jangka panjang digunakan selama proses belajar berlangsung dalam bentuk proses penerimaan, penyimpanan, pengingatan kembali, hingga pengolahannya.¹⁶ Memori jangka panjang memiliki sifat permanen dan kapasitas yang tak terbatas. Informasi yang tersimpan dapat terus dikembangkan melalui pengenalan dan pengolahan informasi baru.¹⁷ Semakin kompleks skema yang terbentuk, semakin mendalam pula penguasaan suatu bidang pengetahuan. Semakin kreatif seseorang semakin mampu ia memanfaatkan informasi yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjangnya untuk membentuk konsep baru yang orisinal dan belum banyak dikenal sebelumnya.

Berbeda dengan memori jangka panjang, memori kerja memiliki keterbatasan kapasitas. Memori kerja dapat mengalami kelebihan beban sehingga tidak mampu memproses terlalu banyak informasi secara bersamaan dalam satu waktu. Kapasitas ini terbatas pada jumlah informasi yang dapat diolah serta interaksi antara memori kerja dan memori jangka panjang.¹⁸ Jika informasi yang sedang diproses sebelumnya sudah dipelajari dan tersimpan, meskipun belum sepenuhnya utuh dalam memori jangka panjang, maka proses penyerapan informasi baru menjadi lebih mudah. Hal ini juga menjelaskan mengapa individu yang berpengalaman

¹² “Emeritus Professor John Sweller,” *UNSW Sites*, accessed December 8, 2024, <https://www.unsw.edu.au/staff/john-sweller>.

¹³ John Sweller, “Cognitive Load Theory,” in *Psychology of Learning and Motivation*, vol. 55 (Elsevier, 2011), 37–76, accessed December 7, 2024,

¹⁴ John Sweller, Paul Ayres, and Slava Kalyuga, *Cognitive Load Theory* (New York: Springer, 2011).

¹⁵ John Sweller, “Cognitive Load Theory: Recent Theoretical Advances.” (2010), accessed December 10, 2024, <https://psycnet.apa.org/record/2010-09374-002>.

¹⁶ Fred Paas and Paul Ayres, “Cognitive Load Theory: A Broader View on the Role of Memory in Learning and Education,” *Educational Psychology Review* 26, no. 2 (June 2014): 191–195.

¹⁷ Slava Kalyuga, *Instructional Guidance A Cognitive Load Perspective* (New York: Information Age Publishing, 2015).

¹⁸ Kristin L. Fraser, Paul Ayres, and John Sweller, “Cognitive Load Theory for the Design of Medical Simulations,” *Simulation in Healthcare* 10, no. 5 (2015): 295–307.

lebih cepat memahami pelajaran dibandingkan mereka yang benar-benar baru terhadap informasi tersebut.

Sweller dalam Greenberg mengidentifikasi tiga jenis beban kognitif dalam memori kerja:¹⁹

Pertama, beban kognitif intrinsik (*Intrinsic Cognitive Load - ICL*): Berkaitan dengan kompleksitas informasi atau materi yang dipelajari. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesulitan yang melekat pada materi itu sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya tentang topik tersebut. Beban ini dipengaruhi oleh interaksi antar elemen materi dan terjadi saat memproses informasi yang diterima. Karena itulah beban ini memiliki sifat tidak bisa dimanipulasi atau bersifat tetap.

Kedua, beban kognitif ekstrinsik (*Extraneous Cognitive Load - ECL*), yakni beban yang muncul karena desain pembelajaran atau organisasi materi ajar. Beban kognitif ekstrinsik merupakan jenis beban kognitif yang dapat dikendalikan. Penyajian materi yang dirancang dengan baik dapat membantu mengurangi beban kognitif ini. Pemahaman terhadap suatu materi akan lebih mudah dicapai jika terdapat pengetahuan prasyarat yang memadai dan dapat diakses dari memori jangka panjang karena beban kognitif ekstrinsik akan semakin berkurang. Beban kognitif ekstrinsik sebaiknya diminimalkan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan karakteristik bahan ajar maupun peserta didik harus diusahakan agar memiliki dampak seminimal mungkin terhadap beban belajar dan tidak menjadi sumber beban tambahan (extraneous load) bagi peserta didik seperti kebisingan dan media yang tidak efektif.

Ketiga, beban kognitif konstruktif (*Germane Cognitive Load - GCL*). Beban kognitif konstruktif mengacu pada usaha mental yang diarahkan pada proses kognitif yang relevan untuk memahami materi yang dipelajari dan membangun skema pengetahuan. Beban ini memiliki dampak positif terhadap pembelajaran karena berhubungan dengan mengkaitkan antara informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang udah dipahami sebelumnya. Ketika beban kognitif konstruktif tidak ada, memori kerja tidak mampu mengorganisasi, mengonstruksi, mengkodekan, mengelaborasi, atau mengintegrasikan materi yang dipelajari menjadi pengetahuan yang dapat disimpan dengan baik di memori jangka panjang. Faktor seperti gaya belajar, pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, serta karakteristik individu peserta didik memengaruhi beban kognitif konstruktif yang dialami. Oleh karena itu, beban ini dapat berbeda antara satu peserta didik dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diformulasikan bahwa beban kognitif mencerminkan keterbatasan memori kerja individu. Semakin kompleks tugas kognitif, semakin banyak memori kerja yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan beban kognitif dan menghambat proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, teori ini digunakan untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan beban kognitif yang dialami siswa selama proses belajar. Proses pembelajaran yang ideal dapat terwujud apabila beban kognitif dapat diturunkan. Karena ketiga komponen beban kognitif tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi, maka dengan mengelola beban kognitif intrinsik dan beban kognitif extraneous, akan dapat memaksimalkan beban kognitif konstruktif.

¹⁹ Kevin Greenberg and Robert Zheng, "Revisiting the Debate on Germane Cognitive Load versus Germane Resources," *Journal of Cognitive Psychology* 35, no. 3 (April 3, 2023): 295–314.

Di antara mata pelajaran yang memiliki beban kognitif tinggi adalah bahasa asing termasuk bahasa Arab, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dengan menerapkan teori beban kognitif, guru bahasa Arab dapat membantu siswa memanfaatkan kapasitas memori kerja mereka secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna.

Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar

Dalam struktur kurikulum di Indonesia, mata pelajaran bahasa Arab diajarkan di jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas I hingga kelas VI. Setiap jenjang diatur agar satuan pendidikan mengalokasikan sebanyak 72 jam tatap muka mata pelajaran bahasa Arab per tahunnya.²⁰ Pada jenjang pendidikan dasar saat ini capaian pembelajaran tidak dibatasi tiap tahun atau jenjang kelas, namun dengan durasi yang lebih panjang. Fase A ditempuh pada kelas I dan II, fase B pada kelas III dan IV, serta fase C pada kelas V hingga VI.²¹ Capaian pembelajaran di pendidikan dasar merupakan panduan utama dalam memastikan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan pada setiap jenjang pendidikan.

Capaian pembelajaran keterampilan menyimak fokus pada kemampuan identifikasi bunyi bahasa Arab secara fonologis maupun intonasi pada Fase A, memahami ujaran pada fase B dan membuat tanggapan sederhana pada fase C. Pada keterampilan berbicara capaian pembelajaran yang diinginkan pada fase A adalah menirukan apa yang didengar, pada fase B mampu menggunakan bahasa sesuai kaidah yang benar, dan pada fase C mampu berkomunikasi dalam dialog sederhana. Adapun dalam keterampilan membaca dan memirsa, capaian pada fase A adalah kemampuan membaca dan memahami kata, lalu pada fase B dan C ditambah dengan kemampuan memahami wacana sederhana. Sementara dalam keterampilan menulis dan mempresentasikan pada fase A capaian yang diinginkan adalah mimikasi dan mengeja tulisan kata dan pada fase B serta fase C capaian siswa adalah mampu menyusun kosa kata dalam konteks dan kaidah yang relevan.²²

Pada aspek materi dan tema pokok pembelajaran bahasa Arab pada fase A adalah terkait pengenalan, keluarga, hobi, rumah, nama buah, warna, warga sekolah, peralatan sekolah, alat transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam. Pada fase B tema yang dipelajari terkait nama pelajaran, hewan, penyakit, olahraga, temanku, taman, alamat, profesi, cita-cita, anggota keluarga, di rumah dan cinta Indonesia. Sementara pada fase C tema yang dibahas adalah terkait anggota tubuh, profesi, kebun binatang, ruang tamu, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, kantin, jam, cinta bahasa Arab, kegiatan liburan dan rekreasi.

Disamping itu, pada jenjang pendidikan dasar sudah diperkenalkan beberapa kaidah kebahasaan atau pola kalimat seperti *Isim Isyarah* (kata tunjuk), *Isim istifham* (kata tanya), *Mudzakkar* dan *mu'annats* (feminim dan maskulin), angka dibawah 50, isim *Dhamir* (kata ganti), *Isim Mufrad* (singular), *Isim alam* (nomina), *Na'at* (kata sifat), *Mubtada' Khobar*

²⁰ “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA, MI, MTS, MA Dan MAK,” n.d.

²¹ “Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka,” n.d.

²² “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” n.d.

(subjek predikat), *Fi'il madhi, mudhari'* dan Amar (Verba lampau, kini, akan datang serta perintah).²³

Berdasarkan paparan di atas, dari sisi substansi materinya mata pelajaran bahasa Arab diorientasikan memberikan kompetensi berbahasa, berkomunikasi, dan berbudaya. Adapun komponen bahasa yang diajarkan meliputi keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, memirska, menulis, dan mempresentasikan. Sementara unsur bahasa yang diajarkan adalah sistem bunyi, kosa kata, dan gramatika dalam bingkai topik yang relevan serta diperkaya ungkapan komunikatif seperti sapaan, pertanyaan maupun frasa populer sehari-hari sederhana.

Implikasi Teori Beban Kognitif John Sweller Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing menghadirkan tantangan tersendiri terkait dengan beban kognitif peserta didik, terlebih di jenjang pendidikan dasar pada fase A hingga fase C. Peneliti menemukan bahwa teori beban Kognitif Sweller memiliki implikasi yang dapat dilihat dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar baik melalui perpektif aspek beban kognitif instrinsik, beban kognitif ekstrinsik maupun beban kognitif konstruktif.

Dalam konteks beban kognitif intrinsik (*Intrinsic Cognitive Load - ICL*), peserta didik di jenjang pendidikan dasar dihadapkan dengan mata pelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Sebagai pembelajar pemula, ada beberapa tantangan umum yang sering dialami dalam mempelajari bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar.²⁴ Tantangan ini merupakan beban kognitif instrinsik karena bersumber dari karakteristik internal bahasa Arab itu sendiri sebagai materi yang dipelajari. Mulai dari Alfabet Arab yang memiliki bentuk tulisan yang berbeda dari alfabet Latin, disertai fonologi khas dengan suara-suara unik yang menantang untuk dikenali dan diucapkan; struktur tata bahasanya kompleks dengan aturan yang mencakup perubahan kata kerja, kata sifat, dan kata benda berdasarkan jenis kelamin, jumlah, dan konteks kalimat; kekayaan kosakatanya yang memerlukan usaha besar dalam menghafal dan memahami maknanya; arah penulisan dari kanan ke kiri menjadi tantangan tambahan dalam menyesuaikan pola baca-tulis; serta nuansa bahasa yang erat kaitannya dengan konteks budaya dan sosial sering kali sulit dipahami oleh pemula yang belum familiar dengan tradisi dan norma masyarakat Arab.

Dengan memahami ICL pada materi pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar, hal ini berimplikasi pada perlunya perhatian yang lebih terhadap penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang dapat meminimalisir beban kognitif intrinsik bagi siswa. Diantara strategi yang dapat digunakan adalah simplifikasi materi²⁵ karena dapat membantu siswa menguasai materi lebih cepat karena tidak memiliki beban kognitif intrinsik yang terlalu tinggi. Penyusunan materi juga dapat dilaksanakan secara bertahap karena dapat membantu penyempurnaan skema pengetahuan pada domain bahasa dan otomatisasi retensi memori

²³ Makhi Ulil Kirom et al., *Bahasa Arab MI Kelas I-VI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidik Kemendikbud, 2020).

²⁴ Edy Sulaiman, "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–151.

²⁵ Raswan Raswan, Muhibb Abdul Wahab, and Syaiful Hakki, "Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 25–37.

jangka panjang.²⁶ Contohnya dimulai dari konsep-konsep dasar seperti pengenalan huruf dan bunyi, sebelum memperkenalkan konsep yang lebih kompleks semisal kata, frasa maupun kalimat. Pendekatan ini menjadikan materi pembelajaran dapat dipahami secara bertahap tanpa merasa kewalahan oleh siswa.

Adapun dari aspek beban kognitif ekstrinsik (*Extraneous Cognitive Load - ECL*), maka masih dijumpai bahwa pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar tidak berjalan maksimal karena faktor eksternal di luar bahasa itu sendiri. Beban kognitif siswa menjadi lebih berat ketika terhambat atau terganggu dengan aspek-aspek pendukung pembelajaran sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat terjadi pada suasana pembelajaran yang kurang mendukung atau kurang maksimalnya cara materi pelajaran disampaikan kepada peserta didik. Di antara hal-hal tersebut yang masih menjadi tantangan adalah keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan materi secara efektif²⁷ serta penggunaan bahan ajar yang kurang relevan.²⁸ Berbagai hal tersebut berpotensi menambah tekanan memori kerja peserta didik dan menjadikan suasana belajar tidak optimal.

Dengan pengetahuan yang mendalam tentang ECL pada pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar, hal ini berimplikasi pada pentingnya eksistensi maupun kompetensi guru bahasa Arab dalam memberikan layanan pembelajaran yang maksimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media, rancangan strategi mengajar hingga desain bahan ajar memberikan dampak positif terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Karena itulah pendidik perlu mengoptimalkan dukungan media pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan termutakhir seperti *Pop Up Book*,²⁹ *word wall*,³⁰ *canva*,³¹ berbasis android³² dan sebagainya. Pendidik juga dapat mengimplementasikan metode maupun strategi pembelajaran bahasa Arab yang variatif dan inovatif seperti yang berbasis pendekatan komunikatif,³³

²⁶ Novi Sylvia, "Pengakomodasian Skema Kognitif Manusia: Pengembangan Materi Ajar Bagi Pendidikan Bahasa," in *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019, accessed December 11, 2024, <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1030>.

²⁷ Muhammad Firdaus Ansori, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 273–296.

²⁸ Salisah Putri et al., "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah MIN 12 Medan," *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1, no. 6 (2024): 31–40.

²⁹ Nur Fakhrunnisaa, "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 1–8.

³⁰ Muhammad Ariq Saeputra, "Fa'aliyah Istikhdam Wasilah Wordwall Fi Ta'lim al-Mufradat Lada Talamidz Madrasah Pembangunan al-Ibtida'iyyah al-Islamiyyah Jakarta" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.), accessed December 11, 2024,

³¹ Nailul Izzah, "Application of the Canva Application Media in Arabic Language Learning| Penerapan Media Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An-nahdloh: Journal of Arabic Teaching* 2, no. 2 (2024): 53–62.

³² Ghea Paulina Suri, Atman Lucky Fernandes, and Syahrul Bahri, "Media Pembelajaran Pengenalan Bahasa Arab Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Android: Learning Media Introduction to Arabic Case Study of Madrasah Ibtidaiyah Based on Android," *Engineering and Technology International Journal* 3, no. 02 (2021): 149–158.

³³ Mayada Mariyatul Qibtiyah, "Communicative Learning Approach (Al-Madkhal Al-Ittishali) in Arabic Learning in Madrasah Ibtidaiyah.," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024), accessed December 11, 2024,

kooperatif,³⁴ metode audiolingual,³⁵ *Total Physical Response*,³⁶ dan lainnya sebagai upaya memperhatikan kebutuhan siswa untuk belajar bahasa secara kontekstual dan komunikatif.

Selain itu, dalam aktivitas pembelajaran pendidik juga diupayakan agar tidak terlalu bergantung pada buku ajar bahasa Arab yang sudah jadi dan tersedia di pasaran. Mereka dituntut mampu merancang buku teks sebagai bahan ajar bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak didiknya. Desain bahan ajar bahasa Arab dapat dirancang sesuai kebutuhan baik berbasis gambar,³⁷ teknologi,³⁸ maupun kearifan lokal³⁹. Dengan upaya ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan dan gangguan selama pembelajaran sebagai beban kognitif ekstrinsik, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, terutama anak-anak usia dasar yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Adapun terkait beban kognitif konstruktif (*Germane Cognitive Load - GCL*), sangat ditentukan oleh beban kognitif ekstrinsik. Jika materi disampaikan dengan cara yang efektif, beban kognitif ekstrinsik akan berkurang, sehingga memungkinkan peningkatan beban kognitif konstruktif. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mengolah materi menjadi pengetahuan yang bermakna. Beban kognitif konstruktif muncul dalam bentuk upaya untuk memahami dan mengembangkan skema kognitif yang lebih dalam atau pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi. Ini terjadi seperti dalam bentuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki atau menciptakan kerangka konseptual yang lebih luas. Karena itulah beban ini bersifat personal dan banyak dipengaruhi oleh hal-hal seperti gaya belajar, pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, serta karakteristik individu peserta didik sesuai tahap perkembangannya.⁴⁰

Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep beban kognitif konstruktif, akan berimplikasi pada pentingnya bagi pendidik mampu mengidentifikasi perbedaan individu peserta didiknya sehingga dapat mengimplementasikan strategi yang mendukung pengolahan informasi secara optimal untuk pembentukan skema yang relevan. Di antara yang dapat dilakukan adalah menyajikan materi secara terstruktur dan terintegrasi, dimulai dari konsep-

³⁴ Dewi Chafidatur Rochimah, Muhammad Hanief, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodad Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 74–81.

³⁵ Anida Salsabila et al., "Efforts to Improve Arabic Language Skills Using Audiolingual Methods in Grade 4 of the Global Qur'an Civilization Elementary School, Cirebon City," *Action Research Journal Indonesia* 3, no. 4 (n.d.): 284–300.

³⁶ Afifah Afifah and Imam Mashuri, "Pengaruh Penggunaan Metode Totally Physical Responce (TPR) Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Arab MI Miftahur Rahman Benowo Surabaya," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 029–038.

³⁷ Hadi Muhtarom, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Gambar Untuk Penunjang Penguasaan Mufrodad Di Kelas II MI Nurul Ulum Kretek Bantul TA. 2018/2019" (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), accessed December 11, 2024, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39033>.

³⁸ Ahmad Nazif, "Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pemurus Dalam Banjarmasin," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 20, no. 1 (2020): 21–42.

³⁹ Akla Akla, "Desain Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Cerita Rakyat Untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2016): 153–172.

⁴⁰ Ünal Çakiroğlu et al., "Connections Between Learning Styles and Perceived Cognitive Load in Multimedia Learning: An Experimental Study," *Journal of Educational Technology Systems* 48, no. 4 (June 2020): 553–573.

konsep dasar seperti kosakata sederhana dan tata bahasa elementer, sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih kompleks. Pendidik dapat memanfaatkan media visual, seperti gambar, video, atau infografik, untuk membantu siswa memahami hubungan antara kata-kata dan maknanya dalam konteks nyata. Selanjutnya, aktivitas pembelajaran berbasis praktik, seperti bermain peran atau menyusun kalimat, dapat merangsang siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan skema yang sudah mereka miliki. Selain itu, pentingnya latihan dan pengulangan tidak bisa ditinggalkan untuk menguatkan memori jangka panjang karena dalam bahasa Arab, penguasaan huruf, cara membaca, dan aturan gramatikal membutuhkan latihan yang konsisten. Umpan balik yang konstruktif juga penting untuk memperbaiki kesalahan sekaligus memperkuat pemahaman. Sebagai tambahan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti memberikan motivasi dan penguatan positif, akan meningkatkan keterlibatan siswa sehingga beban kognitif germane dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

KESIMPULAN

Teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) memiliki implikasi signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar. Teori ini menyatakan bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas, sehingga pembelajaran harus dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan memori tersebut tanpa membebani peserta didik secara berlebihan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, memahami teori ini dapat membantu guru menciptakan metode dan strategi yang lebih efektif. Tujuannya agar tidak menyebabkan peningkatan beban kognitif instrinsik maupun ekstrinsik, sehingga beban kognitif konstruktif dapat dioptimalkan. Rancangan pembelajarannya ini tidak hanya menitikberatkan pada efektivitasnya tetapi juga kesesuaiannya dengan kemampuan kognitif siswa di jenjang pendidikan dasar. Hasilnya, siswa lebih mampu menguasai bahasa Arab secara bertahap, sehingga motivasi belajar mereka tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Errub, Aymen, Ashraf Odeh, Qusai Shambour, and Osama Al-Haj Hassan. "Arabic Roots Extraction Using Morphological Analysis." *International Journal of Computer Science Issues (IJCSI)* 11, no. 2 (2014): 128.
- Addaeroby, Muhammad Fahdin, and Erma Febriani. "Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 33–42.
- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri. "Pengaruh Penggunaan Metode Totally Physical Responce (TPR) Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Arab MI Miftahur Rahman Benowo Surabaya." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 029–038.
- Akla, Akla. "Desain Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Cerita Rakyat Untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2016): 153–172.
- Ansori, Muhammad Firdaus. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 273–296.

- Asiah, Asiah, Zamroni Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal. "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia." *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–185.
- Badi'ah, Zahrotul. "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolingual." *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 1 (2021): 76–90.
- Çakiroğlu, Ünal, Mustafa Güler, Melek Atabay, and Maşide Güler. "Connections Between Learning Styles and Perceived Cognitive Load in Multimedia Learning: An Experimental Study." *Journal of Educational Technology Systems* 48, no. 4 (June 2020): 553–573.
- Fakhrunnisaa, Nur. "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 1–8.
- Fraser, Kristin L., Paul Ayres, and John Sweller. "Cognitive Load Theory for the Design of Medical Simulations." *Simulation in Healthcare* 10, no. 5 (2015): 295–307.
- Greenberg, Kevin, and Robert Zheng. "Revisiting the Debate on Germane Cognitive Load versus Germane Resources." *Journal of Cognitive Psychology* 35, no. 3 (April 3, 2023): 295–314.
- Isbah, Faliqul. "Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Bashrah* 3, no. 01 (2023): 1–10.
- Izzah, Nailul. "Application of the Canva Application Media in Arabic Language Learning| Penerapan Media Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An-nahdloh: Journal of Arabic Teaching* 2, no. 2 (2024): 53–62.
- Kalyuga, Slava. *Instructional Guidance A Cognitive Load Perspective*. New York: Information Age Publishing, 2015.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 116–152.
- Massofia, Fitrah Dinanti, Suci Ramadhanti Febriani, and Langgeng Budiarto. "Children's Acquisition of Arabic Language Based On Chomsky's Theory Of Nativism." *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)* 2, no. 2 (2024): 111–120.
- Muhtarom, Hadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Gambar Untuk Penunjang Penguasaan Mufrodat Di Kelas II MI Nurul Ulum Kretek Bantul TA. 2018/2019." PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Accessed December 11, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39033>.
- Nazif, Ahmad. "Desain Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Macromedia Flash Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Pemurus Dalam Banjarmasin." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 20, no. 1 (2020): 21–42.
- Nurwanda, Yayang, Burhanudin Milama, and Luki Yunita. "Beban Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Pondok Pesantren." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 14, no. 2 (2020): 2629–2641.
- Paas, Fred, and Paul Ayres. "Cognitive Load Theory: A Broader View on the Role of Memory in Learning and Education." *Educational Psychology Review* 26, no. 2 (June 2014): 191–195.
- Permata, Bagus Adrian. "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015). Accessed December 5, 2024. <https://www.academia.edu/download/78326219/18.pdf>.
- Pratama, Budi, Haerani Kadar, Busyro Husaini, Muslih Abdul Aziz, and Dimas Adi Saputra. "Modern vs Traditional: Comparative Study of Efficacious Arabic Language Learning

- Methods.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 239–257.
- Putri, Salisah, Adinda Dwika, Nuri Widiawati, Putri Darnisah, Widya Ayu Yosantri, Anggun Khairunnisa, and Intan Syiharrah. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah MIN 12 Medan.” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1, no. 6 (2024): 31–40.
- Qibtiyah, Mayada Mariyatul. “Communicative Learning Approach (Al-Madkhal Al-Ittishali) in Arabic Learning in Madrasah Ibtidaiyah.” *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024). Accessed December 11, 2024. https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth_type=crawler&jrnl=2721155X&AN=176517457&h=vbmd3prsyke3W6ouaCwzbMBrXxKu%2BuqCSU55s33Ylh6sjpLmqCthnNw86S%2B1uwt14E16pR97YtcmqTYFQqLS%2Fw%3D%3D&crl=c.
- Rahmat, Adi, and Anna Fitri Hindriana. “Beban Kognitif Mahasiswa Dalam Pembelajaran Fungsi Terintegrasi Struktur Tumbuhan Berbasis Dimensi Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 20, no. 1 (2014): 113805.
- Raswan, Raswan, Muhib Abdul Wahab, and Syaiful Hakki. “Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 25–37.
- Richardo, Rino, and Rima Aksen Cahdriyana. “Strategi Meminimalkan Beban Kognitif Eksternal Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Load Cognitive Theory.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 17–32.
- Rochimah, Dewi Chafidatur, Muhammad Hanief, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodad Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 74–81.
- Saeputra, Muhammad Ariq. “Fa’aliyah Istikhdam Wasilah Wordwall Fi Ta’lim al-Mufradat Lada Talamidz Madrasah Pembangunan al-Ibtida’iyyah al-Islamiyyah Jakarta.” B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d. Accessed December 11, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76864>.
- Salsabila, Anida, Ratna Purwati, Abdul Rohman, Casta Casta, and Maman Fatkhurrohman. “Efforts to Improve Arabic Language Skills Using Audiolingual Methods in Grade 4 of the Global Qur’an Civilization Elementary School, Cirebon City.” *Action Research Journal Indonesia* 3, no. 4 (n.d.): 284–300.
- Sulaiman, Edy. “Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula).” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–151.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. “Kajian Teori Dalam Penelitian.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.
- Suri, Ghea Paulina, Atman Lucky Fernandes, and Syahrul Bahri. “Media Pembelajaran Pengenalan Bahasa Arab Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Android: Learning Media Introduction to Arabic Case Study of Madrasah Ibtidaiyah Based on Android.” *Engineering and Technology International Journal* 3, no. 02 (2021): 149–158.
- Sweller, John. “Cognitive Load Theory.” In *Psychology of Learning and Motivation*, 55:37–76. Elsevier, 2011. Accessed December 7, 2024. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780123876911000028>.
- . “Cognitive Load Theory: Recent Theoretical Advances.” (2010). Accessed December 10, 2024. <https://psycnet.apa.org/record/2010-09374-002>.
- Sweller, John, Paul Ayres, and Slava Kalyuga. *Cognitive Load Theory*. New York: Springer, 2011.

- Sylvia, Novi. "Pengakomodasian Skema Kognitif Manusia: Pengembangan Materi Ajar Bagi Pendidikan Bahasa." In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019. Accessed December 11, 2024. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1030>.
- Ulil Kirom, Makhi, Amrini Shofiyani, Umi Kholila, Jauhar Ali, Ahmad Zamroni, and Uswatul Hasanah. *Bahasa Arab MI Kelas I-VI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI, 2020.
- "Emeritus Professor John Sweller." *UNSW Sites*. Accessed December 8, 2024. <https://www.unsw.edu.au/staff/john-sweller>.
- "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," n.d.
- "Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka," n.d.
- "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentanag Pedoman Implementasi Kurikulum RA, MI, MTS, MA Dan MAK," n.d.